

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pada abad ke-20 ini minyak menjadi salah satu bahan baku utama yang digunakan dalam berbagai proses produksi terutama produk makanan yang melalui tahap penggorengan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pekebunan secara umum dan kelapa sawit secara khusus PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tentu saja akan melakukan proses produksi dan pengelolaan yang maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan produk yang berkualitas dan mendapatkan keuntungan.

Sebagai perusahaan yang mengolah dan menyediakan berbagai produk dari bahan utama kelapa sawit, Lonsum tentu memiliki aset tetap dalam aktivitas operasionalnya. Kieso, Weygandt, Warfield (2014, 444) dalam “Intermediate Accounting IFRS Edition” mendefinisikan aset tetap sebagai hak entitas atas aset berwujud yang dapat digunakan dalam produksi baik barang ataupun jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, serta untuk tujuan administratif; dan diperkirakan dapat dimanfaatkan selama lebih dari satu periode. Dalam praktiknya, hak atas aset tetap dapat diperoleh dengan melakukan pembelian, pertukaran, menciptakan sendiri, atau melalui mekanisme sewa.

Terkait dengan transaksi sewa, perlakuan atas akuntansi sewa tersebut diatur dalam PSAK 73. Perlakuan atas akuntansi sewa (*leases*) diatur dalam PSAK 73

yang menggantikan standar sebelumnya yaitu PSAK 30. Model dalam standar lama.

Karena belum memberikan gambaran yang tepat atas transaksi penyewaan, karena penyewa hanya akan mengakui aset dan liabilitas apabila sewa tersebut merupakan sewa pembiayaan. Dengan menerapkan PSAK 73 menyempurnakan celah tersebut karena mengharuskan penyewa untuk mengakui aset dan liabilitas dari seluruh sewa dengan masa sewa lebih dari dua belas bulan, kecuali aset yang menjadi objek sewa bernilai rendah. Akibat yang ditimbulkan dengan diterapkannya standar baru ini adalah penyewa harus mengakui depresiasi aset hak-guna serta bunga dari liabilitas sewa.

Dalam penelitian Safitri et al. (2019) menemukan bahwa dampak penerapan PSAK 73 (2017) terhadap rasio keuangan paling berpengaruh pada sektor jasa dibandingkan dengan sektor manufaktur dan pertambangan. (Manginsela & David, 2018).

Terdapat pula penelitian yang telah membahas mengenai analisis dampak penerapan PSAK 73 mengenai sewa, dengan subjek penelitian PT Unilever Tbk. Nugraha (2020, 24) mengungkapkan bahwa penerapan standar baru terkait sewa menyebabkan dampak retrospektif terhadap transaksi dan peristiwa terkait sewa yang terjadi. Hal ini terjadi karena transaksi yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi (*operating lease*), harus diubah menjadi sewa pembiayaan (*finance lease*). Sehingga, apabila standar baru terkait sewa diterapkan dalam suatu tahun buku akan menyebabkan akun-akun yang tidak ada pada periode sebelumnya harus dimunculkan. Selain itu, penyajian kembali laporan keuangan periode sebelumnya sebagai komparasi harus dilakukan, setelah menyesuaikannya dengan standar baru.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan, Firmansyah (2020) menganalisis dampak penerapan dini PSAK 73 terhadap perubahan kebijakan akuntansi, pelaporan dan kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil survei menunjukkan bahwa penerapan dini mempengaruhi perubahan retroaktif dalam kebijakan akuntansi dan memerlukan penyesuaian komparatif. Informasi laporan keuangan. Dampak terhadap pelaporan keuangan dan kinerja menunjukkan bahwa total aset meningkat sebesar 3,96% dan total liabilitas meningkat sebesar 7,7%. Berdasarkan analisis kinerja keuangan, peningkatan total aset dan liabilitas berpengaruh positif terhadap rasio solvabilitas, dengan peningkatan liabilitas terhadap aset sebesar 2,51 dan peningkatan liabilitas terhadap ekuitas sebesar 17,79%. Dari sisi return, return on assets turun 1,57% dan return on equity naik 2,33%.

Terkait dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis sampaikan diatas menjadi salah satu dasar menarik yang penulis tinjau mengenai penerapan PSAK 73 pada perusahaan Lonsum. Terutama kesesuaian prinsip pengukuran, pengakuan, penyajian sewa dan pengaruhnya pada nilai aset dan laba perusahaan itu sendiri. Apakah akan menimbulkan dampak seperti perubahan yang signifikan pada nilai aset dan laba serta munculnya akun – akun yang sebelumnya tidak ada karena jika tidak menerapkan PSAK 73 penyewa tidak mengakui aset dan liabilitas yang masa sewanya lebih dari dua belas bulan dan tidak mendepresiasi aset hak-guna serta bunga dari liabilitas sewa.

Penelitian tersebut melandasi keinginan penulis untuk melakukan tinjauan terhadap penerapan PSAK 73. Oleh karena itu, penulis memilih judul “TINJAUAN

PENERAPAN PSAK 73 TERHADAP NILAI ASET DAN LABA PT. PP  
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK TAHUN 2021”

**1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan prinsip pengakuan, pengukuran, dan penyajian sewa dalam laporan keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2021 berdasarkan PSAK 73?
2. Apa dampak dari penerapan PSAK 73 mengenai sewa terhadap nilai aset dan laba PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2021?

**1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan KTTA ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, di antaranya:

1. Mengetahui prinsip pengakuan, pengukuran, dan penyajian sewa yang diterapkan dalam laporan keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2021 berdasarkan PSAK 73.
2. Mengetahui dampak dari penerapan PSAK 73 mengenai sewa terhadap nilai aset dan laba PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2021.

**1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis melakukan tinjauan terhadap penerapan PSAK 73 dan menganalisis dampak penerapan PSAK 73 terhadap aset serta laba pada laporan keuangan tahun 2021. Penulis meninjau prinsip pengakuan, pengukuran, dan penyajian sewa berdasarkan PSAK 73, kemudian melihat pengaruh dari penerapan PSAK 73 ini apakah memberikan perubahan yang signifikan terhadap nilai aset dan laba perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang dampak dari penerapan PSAK 73 mengenai sewa terhadap laporan keuangan. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi sarana yang tepat dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah penulis terima pada saat perkuliahan.

### **1.6 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan karya tulis ini penulis memerlukan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasian perusahaan pada tahun 2021 yang mencakup pengakuan, pengukuran, dan penyajian sewa yang dapat diperoleh melalui website perusahaan atau penulisan lain yang terkait. Kemudian penulis mempelajari lebih lanjut mengenai PSAK 73 dan literatur-literatur terkait akuntansi sewa. Beberapa data dan materi yang disampaikan di atas menjadi dasar yang penulis gunakan untuk meninjau pengaruh dari penerapan PSAK 73 ini untuk mengetahui prinsip pengakuan, pengukuran, dan penyajian sewa yang diterapkan serta membandingkan laporan keuangan tahun 2021 dengan laporan keuangan tahun sebelumnya atau sebelum perusahaan menerapkan PSAK 73 untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh yang terjadi. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Penulis menjelaskan sedikit pengertian dari aset tetap dan akuntansi sewa itu sendiri yang merujuk pada latar belakang pembuatan KTTA dan pengaruhnya

terhadap perusahaan. Kemudian, pada subbab – subbab berikutnya dilanjutkan dengan rumusan masalah yang telah dibahas, pembatasan ruang lingkup hingga dan manfaat penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Penulis menyampaikan landasan teori terkait PSAK 73 dan penjelasan lebih lanjut mengenai akuntansi sewa, perubahan yang akan terjadi apabila diterapkan serta penjelasan lainnya berdasarkan sumber – sumber terkait yang dapat dipertanggung jawabkan.

## BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menyajikan tata cara pengumpulan data, serta menyajikan data yang sudah didapatkan. Penulis juga membahas mengenai analisa yang harus dilakukan guna mendapat jawaban pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah disajikan dalam tujuan penulisan.

## BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini penulis menyajikan penarikan kesimpulan dari permasalahan yang sudah dibahas serta memberikan solusi alternatif untuk permasalahan yang ditemukan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.